

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, faktanya bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sub sektor perkebunan dan juga memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia. Seperti meningkatkan penerimaan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri serta bahan baku industri dalam negeri. Namun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini sedang lemah sehingga banyak perusahaan-perusahaan terkena imbasnya termasuk di bidang. Untuk mempertahankannya, perusahaan bersaing mencari dana guna menjaga kelangsungan perusahaannya di masa yang akan datang.

Peluang pengembangan tanaman perkebunan semakin memberikan harapan, hal ini berkaitan dengan semakin kuatnya dukungan pemerintah terhadap usaha perkebunan rakyat, tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan bahan baku dari produk perkebunan dan semakin luasnya pangsa pasar produk perkebunan

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama dalam upaya peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa. Kontribusi PDB (Pendapatan Domestik Bruto), penyediaan bahan baku industri, dan sebagai pendorong pertumbuhan pusat ekonomi baru serta pelestarian lingkungan. Kedepan peran penting sub sektor perkebunan ini akan terus

ditingkatkan seiring dengan target dan sasaran pembangunan nasional. (Kementrian Pertanian, 2012).

Nilai perusahaan merupakan merupakan acuan bagi para investor serta faktor yang menjadi ketertarikan untuk menginvestasikan suatu dana dalam bentuk saham. Dimana nilai perusahaan sebagai alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini memepertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan yang menjadi acuan serta analisis untuk menjadikan keputusan para investor

Dalam berinvestasi investor akan mempertimbangkan perusahaan mana yang akan memeberikan return yang tinggi Profitabilitas memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Besarnya kinerja investasi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan harga saham selanjutnya harga saham yang selalu meningkat akan meningkatkan pula nilai perusahaan oleh karena itu tingkat profitabilitas perusahaan menjadi harapan bagi para investor untuk memperoleh return.

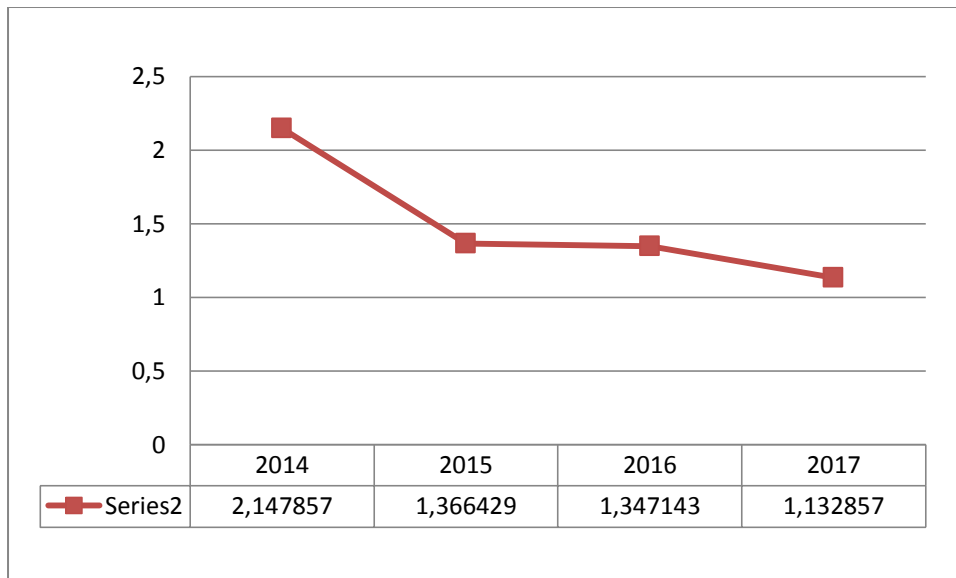
Grafik 1.1

Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI

periode 2014-2017

Rata-Rata *Price To Book Value* (%)

PBV



Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan Grafik 1.1 dilihat dari *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perkebunan, terlihat PBV perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya dalam jangka waktu 4 tahun. Hal ini tentu bertolak belakang dengan *signaling theory* yang mengatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan memberikan keuntungan kepada investor dan prospek perusahaan kedepan di nilai semakin menjanjikan investor akan menangkap prospek perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari naiknya harga saham perusahaan .

Husnan (2000) mendukung teori diatas yang menyebutkan bahwa semakin tinggi profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan di nilai akan semakin baik juga

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom (2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, likuiditas, ukuran

perusahaan dan profitabilitas namun dalam penelitian ini hanya mengangkat 3 faktor yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan *Earning Per Share* (EPS)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Sartono,2010) nilai likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan juga tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang likuid akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan di aggap baik pula di mata investor likuiditas perusahaan akan mampu untuk mempengaruhi persepsi investor ke depannya

Adapun beberapa penelitian yang telah di lakukan mengenai pengaruh likuiditas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari.(2011-2015)dan lestari (2010-2013), menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Nurhatati (2007-2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, Perusahaan itu sendiri di kategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar, skala perusahaan merupakan ukuran yang di capai untuk mencerminkan besar kecil nya perusahaan di didasarkan pada total asset perusahaan (Suwito, Herawati, 2005), penilaian investor dalam membuat investasi di pengaruhi oleh ukuran suatu perusahaan, perusahaan besar akan lebih mudah modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil yang akan kesulitan dalam mencari modal di pasar modal.

Adapun penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhapa nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2007-2010) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang di lakukan

oleh Hidayati (2005-2007) sementara penelitian yang di lakukan oleh Ayu, Wirajaya (2009-2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan jumlah laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan yang siap di bagikan untuk pemegang saham, *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus di perhatikan dalam analisis perusahaan informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besaran laba bersih perusahaan yang siap di bagikan untuk semua pemegang saham perusahaan EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang di peroleh investor atau pemegang saham per lembar saham Tjiptono, Hendry (2011), semakin tinggi EPS menunjukkan semakin besar laba yang di hasilkan perusahaan, para investor biasanya tertarik pada laba yang tinggi sehingga akan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan

Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan *Earning Per Share* (EPS) yakni penelitian yang di lakukan oleh Nadia Sugita (2012-2016) bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma (2012-2016) dan bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Sukma(2009-2011) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa semakin besar EPS maka semakin besar laba yang di peroleh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah dan adanya perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Pengaruh Likuiditas Perusahaan , Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Shere* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba meneliti rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh likuiditas perusahaan yang di ukur dengan Curent Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
2. Apakah pengaruh ukuran perusahaan yang di ukur dengan Total Aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
3. Apakah pengaruh *Eraning Per Share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah di atas, serta membuktikan secara empiris.

1. Menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan yang di ukur dengan Curent Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang di ukur dengan Total Aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
3. Menganalisis pengaruh *Eraning Per Share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

A. Bagi Praktisi

a. Bagi pengusaha

Penelitian ini dapat di jadikan pengembangan atau gambaran mengenai nilai perusahaan, dan membantu memberikan pemahaman kepada para manajer perusahaan sub sektor perkebunan di Indonesia dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga saham.

b. Bagi investor

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dan berinvestasi saham pasar modal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diharapkan investor dapat menganalisis harga saham yang akan datang